

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Motivasi

##### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* yang berarti bergerak atau menggerakkan. Dengan demikian, motivasi berarti suatu kondisi yang menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan, yang berlangsung secara sadar dan sebagai suatu kekuatan sumber daya yang menggerakkan serta mengendalikan perilaku manusia.<sup>1</sup>

Motivasi sebagai kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak demi mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup> Karena dengan motivasi seseorang akan bekerja keras dalam mengejar suatu tujuan.<sup>3</sup>

Dengan memberikan daya penggerak, maka akan menciptakan kegairahan seseorang dalam bekerja sehingga dapat bekerja sama dengan baik dan efektif, serta terintegrasi dengan segala daya upayanya demi

---

<sup>1</sup> Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen: Tinjauan Filosofis dan Praktis*, Edisi Pertama Cetakan ke-1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 226-227

<sup>2</sup> Santoso Soeroso, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Rumah Sakit; Suatu Pendekatan Sistem* (Jakarta: Kedokteran EGC, 2003), hlm. 69

<sup>3</sup> Kae E. Chung dan Leon C. Meggison, *Organizational Behavior: Developing Managerial Skills*, Harper & Row, (New York, 1981), hlm. 136. Dalam Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 177

mencapai kepuasan.<sup>4</sup> Motivasi dengan daya dorong yang tinggi akan mendorong seseorang untuk berusaha mencapai tujuan, sesuai dengan kemampuan dan usaha yang dimiliki untuk memuaskan kebutuhan individu.<sup>5</sup>

Serangkaian proses yang bersifat internal maupun eksternal pada seorang individu akan menciptakan rasa semangat dan ketekunan dalam menjalankan aktivitas.<sup>6</sup> Motivasi merupakan faktor penting yang perlu ada dalam diri pelaku bisnis karena motivasi akan menjadi pendorong individu untuk bekerja dengan baik. Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang melandasi individu untuk mencapai hal tertentu sesuai dengan tujuan individu.<sup>7</sup>

Timbulnya motivasi dikarenakan seseorang merasakan adanya kebutuhan tertentu dan karenanya perbuatan tersebut terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Jika tujuan telah tercapai maka akan merasa puas. Perilaku yang telah memberikan kepuasan terhadap suatu kebutuhan cenderung akan diulang, sehingga menjadi lebih akurat dan lebih mantap.

---

<sup>4</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama Cetakan ke-7 (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 111

<sup>5</sup> Maya Malinda, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Seseorang Berwirausaha (Sebuah Kajian Literatur)', *Jurnal Manajemen Maranatha*, Vol. 1 (2002), hlm. 113

<sup>6</sup> Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hlm. 229

<sup>7</sup> M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 276

## 2. Atribut Yang Memotivasi Wanita Berwirausaha

Menurut Jesurajan dan Ghanadhas, ada beberapa indikator yang memotivasi wanita dalam berwirausaha, antara lain yaitu:<sup>8</sup>

### a. Mandiri secara ekonomi (*Economic Independence*)

Seseorang dikatakan mandiri jika dapat melakukan keinginannya dengan baik tanpa bergantung pada pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk dalam memenuhi kebutuhannya.

### b. Tidak puas dengan pekerjaan yang ada (*Dissatisfaction with the Existing Job*)

Seseorang merasa tidak puas dengan pekerjaannya saat ini, tidak ada kesempatan untuk maju, tidak ada kemungkinan naik pangkat, atau konflik di tempat kerja, yang kesemuanya itu dapat memicu seseorang untuk memulai usaha rintisan sendiri.

### c. Pengangguran (*Unemployment*)

Telah terbukti bahwa orang yang menganggur lebih mungkin untuk menemukan peluang wirausaha daripada orang yang bekerja. Jika orang

---

<sup>8</sup> S. Vargheese Antony Jesurajan dan M. Edwin Gnanadhas, 'A Study On The Factors Motivating Women To Become Entrepreneurs in Tirunelveli District', *Asian Journal of Business and Economics*, Vol. 1.No. 1 (2011)

menganggur dan tidak dapat menemukan pekerjaan, mereka lebih mungkin untuk memulai bisnis.

d. Mencari tantangan (*Seeking Challenge*)

Wirausahawan adalah orang yang menyukai usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang.

e. Keinginan pribadi (*Self Interest*)

Modal utama seorang wirausahawan adalah kemauan yang kuat dan kepercayaan diri. Mereka memiliki keyakinan dan kepercayaan bahwa dengan tekad dan kemauan yang tinggi, mereka akan mampu mengatasi segala permasalahan di lapangan.

f. Kebanggaan diri (*Self Prestige*)

Status sebagai pemilik perusahaan tentu akan memberikan kebanggaan tersendiri yang tidak dirasakan jika ia bekerja dengan orang lain sebagai karyawan.

g. Tradisional/turun menurun (*Traditional/Hereditary*)

Sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma-norma dan kebiasaan yang telah ada secara turun-temurun, sesuai dengan tradisi (adat).

h. Kesempatan kerja (*Employment Opportunities*)

Wirausahawan menciptakan lapangan pekerjaan dan bukan mencari pekerjaan, wirausahawan mampu menciptakan lapangan kerja mulai dari beberapa orang pekerja hingga ribuan pekerjaan.

i. Bantuan finansial (*Financial Assistance*)

Dalam memasuki dunia usaha atau memulai usaha baru, mencari sumber dana dan fasilitas, barang, uang atau orang atau pemodal. Sumber dana berasal dari lembaga keuangan seperti bank dalam bentuk kredit atau orang yang bersedia menjadi pemodal.

j. Pengetahuan teknis (*Technical Knowledge*)

Memiliki kompetensi di bidang desain yang sesuai dengan bentuk usaha yang akan dipilih.

k. Dorongan keluarga (*Encouragement From Family Members*)

Keluarga memegang peranan penting dalam menumbuhkan dan mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarir sebagai wirausaha, karena keluarga berfungsi sebagai konsultan pribadi, pelatih dan pembimbing.

l. Penggunaan dana tidak terpakai (*Use of Idle Funds*)

Salah satu faktor yang memotivasi seseorang dalam berwirausaha adalah faktor kemudahan. Salah satunya adalah tersedianya dana yang menganggur (dana yang tidak terpakai) dalam persediaan keuangan (tabungan) wirausahawan.

m. Fasilitas infrastruktur (*Infrastructural Facilities*)

Infrastruktur yang memadai mengacu pada keberadaan pasar, transportasi, fasilitas dan lain-lain yang harus tersedia dalam mengembangkan usahanya.

n. Pengalaman kewirausahaan (*Entrepreneurial Experience*)

Pendidikan formal dan pengalaman usaha yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang sukses.

o. Potensi pasar (*Market Potentials*)

Peluang pasar sekecil apapun harus diidentifikasi dengan baik, agar dapat memanfaatkan peluang pasar.

p. Keinginan keluarga (*Family Members Interest*)

Seseorang memulai bisnis karena keluarganya sudah memiliki bisnis. Orang tua atau kerabat mendorong kerabat lain untuk membuka bisnis mereka sendiri atau melanjutkan bisnis tersebut.

q. Status sosial (*Social Status*)

Alasan sosial untuk berwirausaha adalah untuk mendapatkan status, diakui dan dihormati, menjadi contoh untuk ditiru oleh orang lain, dan untuk bertemu dengan orang-orang.

r. Latar belakang keluarga (*Family Background*)

Jika ada anggota keluarga, terutama keluarga dekat, seperti kakek, nenek, ayah, atau ibu yang berwirausaha, seseorang cenderung meniru pola pikir, cara kerja, dan sikap wirausaha keluarganya.<sup>9</sup>

### 3. Motivasi Dalam Islam

Motivasi memegang peranan penting dalam diri manusia, karena tidak ada yang akan memenuhi semua kebutuhan kita, dan kita tidak akan mendapatkan apa yang kita inginkan kecuali dengan berusaha mencapainya sendiri. Orang yang memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya akan selalu menanamkan niat yang sungguh-sungguh, selalu bekerja keras, dan bekerja dengan baik. Motivasi dalam Islam menurut Akhmad Muwafik Saleh, yaitu:<sup>10</sup>

a. Niat baik dan benar (mengharap ridha Allah SWT)

Niat inilah yang menentukan arah pekerjaan, jika niat bekerja hanya untuk mendapatkan gaji

---

<sup>9</sup> S. Vargheese Antony Jesurajan dan M. Edwin Gnanadhas, *Op. Cit*

<sup>10</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Bekerja Dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 65

maka hanya itu saja yang akan didapatkan. Jika niatnya bekerja sekaligus untuk menambah tabungan di akhirat, menambah harta yang halal, serta menafkahi keluarga, tentu akan mendapatkan apa yang diniatkan.

b. Takwa dalam bekerja

Takwa adalah menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Orang yang bertakwa dalam bekerja adalah orang yang mampu bertanggung jawab atas segala tugas yang diamanahkan.

c. Ikhlas dalam bekerja

Ikhlas merupakan syarat utama diterimanya amal perbuatan manusia di sisi Allah SWT, jika bekerja ataupun melakukan sesuatu dengan ikhlas tentu akan mendapatkan rahmat dari Allah SWT.<sup>11</sup>

Munculnya motivasi dalam Islam disebabkan oleh niat yang baik dan hanya mengharapkan ridha Allah SWT, takwa dalam bekerja, serta ikhlas dalam bekerja. Bekerja secara *ubudiah* tidak cukup hanya dengan berlandaskan pada ikhlas dan takwa saja, Islam menganjurkan seseorang memiliki pengetahuan (ilmu) tentang pekerjaan yang dilakukan, sehingga seseorang mampu mengerti apakah kegiatan usahanya tersebut

---

<sup>11</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Op. Cit*



telah memenuhi prinsip Islam, baik dari sumber produk atau bahan yang dijual maupun dari tata cara muamalah menjualnya.<sup>12</sup>

Seperti yang telah dijelaskan, niatlah yang menentukan arah pekerjaan. Jika niat bekerja hanya untuk mendapatkan gaji maka hanya itu yang akan ia dapatkan. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam Islam haruslah memiliki niat yang baik dan benar yaitu hanya mengharapkan ridha Allah SWT, takwa dalam bekerja, dan ikhlas dalam bekerja. Dengan ketiga hal tersebut, sebuah tujuan akan mudah tercapai karena niat kita yang sungguh-sungguh dalam bekerja.<sup>13</sup>

Menurut Munir, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja keras, karena pada hakikatnya kehidupan dunia ini adalah kesempatan yang tidak akan pernah terulang lagi untuk melakukan kebaikan atau sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.<sup>14</sup>

Motivasi yang diajarkan oleh Islam bahwa dengan bekerja keras, umat Islam akan hidup dan kuat. Jika dengan berdiam diri maka lemah dan mati. Islam

---

<sup>12</sup> Romi Adetio Setiawan, *The Future of Islamic Banking and Finance in Indonesia: Performance, Risk and Regulation, Vol. 1* (London: Taylor & Francis, 2023)

<sup>13</sup> Ananto Pramandhika, 'Motivasi Kerja Dalam Islam', *Jurnal Motivasi Kerja*, (2011), hlm. 35

<sup>14</sup> Misbahul Munir, *Ajaran-Ajaran Ekonomi Rasullulah: Kajian Hadits Nabi Dalam Perspektif Ekonomi* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 106

melarang orang yang menuruti angan-angannya yang kosong, yang memiliki cita-cita tanpa berusaha. Begitupun sebaliknya, Islam juga melarang orang yang bekerja keras demi mewujudkan cita-citanya namun melupakan Allah SWT. Islam mengajak umat manusia agar ikhlas menyerahkan diri kepada Allah SWT dan bekerja dengan baik.<sup>15</sup>

## **B. Wanita**

### **1. Pengertian Wanita**

Wanita adalah makhluk paling mulia yang diciptakan oleh Allah SWT dari tulang rusuk pria. Oleh karena itu wanita diciptakan bukan dari kaki pria yang bisa diinjak-injak, bukan pula dari kepala pria yang harus selalu dijunjung, tetapi wanita diciptakan dari tulang rusuk pria dekat dengan dada agar selalu dicintai, dan dekat dengan tangannya supaya dapat selalu dilindungi.

Wanita adalah Maha Karya Allah yang Maha Agung. Wanita adalah karya besar Allah yang sangat indah dan menawan. Wanita adalah keajaiban dunia, lebih ajaib dari keajaiban dunia yang dikenal. Wanita adalah satu bentuk, dengan seribu keajaiban yang melekat padanya. Wanita adalah sosok yang secara lahir mempesona, tetapi seribu misteri ada dalam dirinya.

---

<sup>15</sup> Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 14-15

Wanita memang ajaib dan keajaibannya sungguh terlampau banyak untuk dituliskan, tetapi sedikitnya bisa diketahui, bahwa:

- a. Wanita adalah keindahan terbaik di dunia, tidak ada yang lebih berharga di dunia ini selain seorang wanita
- b. Air mata wanita lebih kuat dari hukum. Bahkan keputusan seorang raja dapat dibatalkan oleh air mata seorang wanita
- c. Bidadari surga kalah cantik dengan wanita di dunia. Wanita shalehah di dunia lebih mulia dari bidadari di surga
- d. Kecerdasan wanita lebih hebat dari pria. Wanita dapat memikirkan banyak hal dalam waktu yang bersamaan, sedangkan pria tidak bisa
- e. Semua orang mengenal wanita, tapi tidak semua orang memahami wanita
- f. Cinta, do'a dan pengorbanan wanita, dia menjadi makhluk yang sempurna setelah menjadi seorang Ibu dan do'anya dikabulkan Tuhan
- g. Kekuatan wanita. Dia diciptakan oleh Allah SWT dengan fisik yang lemah gemulai, namun kekuatan pria dapat dihancurkan berkeping-keping olehnya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ummu Aulia, 7 *Keajaiban Wanita*, Cetakan ke-2 (Jakarta: PT Al-Mawardi Prima, 2016), hlm. 18-19

## 2. Perspektif Islam Tentang Wanita Berwirausaha

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*, tidak pernah melarang wanita untuk bekerja dan berprofesi di sektor publik selama tidak mengganggu sektor domestiknya. Justru sebaliknya, Islam memberikan hak kepada wanita untuk memiliki profesi dan aktif dalam berniaga dan berdagang. Wanita memiliki hak untuk bekerja di sektor publik dan mendapatkan penghasilan.<sup>17</sup>

Di dalam Islam, wanita memiliki hak kebebasan untuk memiliki, baik itu gaji dari hasil kerjanya, mata pencaharian yang hasilnya melimpah, warisan yang dia peroleh, atau harta yang dia dapat dari berbagai jalan usaha yang halal. Jika seorang wanita telah balig dan berakal sehat, tidak seorang pun berhak memerintahnya. Seorang wanita berhak membelanjakan hartanya sesuai keinginannya, bersedekah, memberi hadiah, mengutangi, menyewakan atau mewakafkan untuk kebaikan. Dia boleh membelanjakannya di jalan yang disyariatkan sesuai dengan keinginannya. Tidak seorang pun berhak menguasai dan memerintah karena ini adalah haknya,

---

<sup>17</sup> Haifaa A. Jawad, *Otoritas Hak-Hak Perempuan; Perspektif Islam Atas Kesetaraan Gender*, Terj. Anni Hidayatun Noor, dkk., (Yogyakarta: Fajar Pustaka Buku, 2002), hlm. 76

jaminannya sah, dan dia layak melakukan transaksi jual-beli.<sup>18</sup>

Pada dasarnya, bekerja bagi seorang wanita dalam Islam hukumnya mubah, bukan sunnah atau wajib. Islam telah menetapkan bahwa mencari nafkah adalah kewajiban pria atau suami, bukan kewajiban wanita atau istri. Akan tetapi, jika seorang istri berkehendak bekerja, hal itu diperbolehkan dengan syarat-syarat tertentu.<sup>19</sup> Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa [4]:32.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

*“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”<sup>20</sup>*

<sup>18</sup> Ali, *Fikih Wanita*, Cetakan ke-XV (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2020), hlm. 184

<sup>19</sup> Nadlifah, *Wanita Bertanya Islam Menjawab: Kupas Tuntas Permasalahan Seputar Wanita*, Cetakan ke-1 (Yogyakarta: Qudsi Media, 2021), hlm. 123

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 66

Mengenai wanita dan hubungannya dengan pekerjaan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu wanita dan beban hidup, wanita dan aktualisasi diri, serta wanita dan kebutuhan masyarakat. Wanita dan beban hidup adalah mereka yang dituntut untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Tekanan ekonomi dalam kehidupan mengharuskan wanita untuk bisa bekerja di segala bidang. Kemudian wanita dan aktualisasi diri adalah mereka yang memiliki pengetahuan, pendidikan, pengalaman yang memadai dan mampu bersaing dengan orang lain, serta bekerja setelah terpenuhinya kebutuhan pokok oleh penanggung jawab keluarga. Terakhir, wanita dan kebutuhan masyarakat adalah wanita yang bekerja karena tuntutan masyarakat akan kebutuhan tenaga kerja khususnya wanita.<sup>21</sup>

Dalam Islam, wanita yang bekerja harus memperhatikan etika dan batasan. Etika dan batasan yang dimaksud adalah:

- a. Tidak menimbulkan fitnah atau kemudharatan
- b. Sebagai seorang istri, harus mendapatkan izin atau restu dari suami sebelum memilih untuk bekerja dan

---

<sup>21</sup> Mia Siti Aminah, *Muslimah Career Mencapai Karir Tertinggi Di Hadapan Allah, Keluarga, Dan Pekerjaan* (Yogyakarta: Pustaka Grhatama, 2010), hlm. 36

- jika belum menikah harus mendapatkan izin dari orang tua untuk bekerja
- c. Memandang pekerjaan tersebut telah halal sesuai dengan fitrahnya
  - d. Dengan pekerjaan tersebut tidak melalaikan ibadah kepada Allah SWT
  - e. Memilih pekerjaan semata-mata untuk meningkatkan taraf hidup keluarga dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>22</sup>

Wanita boleh bekerja dan berkarir di berbagai bidang, asalkan dilakukan dengan cara yang baik, benar dan halal, serta sesuai dengan ketentuan syariat.<sup>23</sup> Tidak ada ayat Al-Quran yang membatasi wanita dalam memilih dan melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar rumah, mandiri ataupun secara kolektif, dilembaga pemerintah maupun lembaga swasta, selama pekerjaan itu dilakukan dalam suasana terhormat, sopan, dan tetap menjaga agamanya serta menghindari dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Nila Rahmawati, 'Motivasi Pekerja Perempuan Pada Industri Rokok Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Buruh Perempuan PR Empat Lima Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus)' (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022), hlm. 20-21

<sup>23</sup> Mia Siti Aminah, *Op. Cit*, hlm. 39

<sup>24</sup> Azyumardi Azra, *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Kemasyarakatan*, Cetakan ke-1 (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 255-256

Selama pekerjaan yang dilakukan wanita tidak mengabaikan kesejahteraan anak dan keluarganya, serta tidak mengarah kepada tindak kriminal dan merusak kesehatannya, maka ia diperbolehkan bekerja sesuai dengan kemampuan dan waktu yang tersedia.

### C. Wirausaha

#### 1. Pengertian Wirausaha

Dari segi etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira yang berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Adapun usaha berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Dengan demikian, wirausaha adalah orang yang berani dalam memulai suatu usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.<sup>25</sup> *Entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprenede* yang berarti memulai atau melaksanakan.

---

<sup>25</sup> Rusdiana, *Kewirausahaan: Teori Dan Praktik*, Cetakan Ke-1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 45



*Entrepreneur* adalah orang yang memiliki usaha sendiri.<sup>26</sup>

Secara sederhana, wirausahawan adalah orang yang berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berani mengambil risiko berarti memiliki mental yang mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas walaupun dalam kondisi yang tidak menentu. Pikiran seorang wirausahawan adalah selalu berusaha mencari, memanfaatkan, dan menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.<sup>27</sup>

Wirausahawan adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usaha, bisnis, ataupun kehidupannya. Ia bebas merancang, menentukan, mengelola, dan mengendalikan semua usahanya.<sup>28</sup> Kewirausahaan adalah nilai yang dibutuhkan untuk memulai usaha dan mengembangkan usaha.<sup>29</sup> Kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang

---

<sup>26</sup> Bambang Heru Marwoto dan Susatyo Herlambang, *Pengantar Ilmu Bisnis Cara Mudah Memahami Ilmu Bisnis*, Cetakan ke-1 (Yogyakarta: Parama Publishing, 2014), hlm. 158

<sup>27</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi Cetakan ke-13 (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 19-20

<sup>28</sup> Danang Sunyoto, *Kewirausahaan Untuk Kesehatan*, Cetakan pertama (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013)

<sup>29</sup> Rusdiana, *Op. Cit*, hlm. 45

berbeda dari yang sudah ada (inovasi), tujuannya untuk mencapai kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.<sup>30</sup>

Jadi, wirausaha merupakan seseorang yang berani mengambil risiko dalam memulai atau menjalankan usaha bisnis dalam berbagai kesempatan. Pikiran seorang wirausahawan selalu berusaha mencari dan memanfaatkan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan berkelanjutan. Bahkan, ia dapat berpikir bahwa setiap keadaan adalah peluang.

## **2. Ciri-Ciri Wirausaha**

Orang yang memiliki jiwa dan keterampilan wirausaha umumnya memiliki beberapa ciri-ciri yang membedakan mereka dari orang lain. Ciri-ciri yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, yaitu:

- a. Percaya diri adalah kepercayaan (keteguhan), ketidaktergantungan, dan optimis
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil merupakan ketekunan, bekerja keras, energik dan cekatan dalam bertindak
- c. Berani mengambil risiko adalah penuh perhitungan dan menyukai tantangan

---

<sup>30</sup> Suhardi, Pengantar Manajemen dan Aplikasinya , Cetakan ke-1 (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 328

- d. Kepemimpinan adalah memiliki jiwa kepemimpinan, dapat bergaul dengan orang lain, dan tanggap terhadap saran dan kritik
- e. Keorisinilan adalah inovatif, kreatif dan fleksibel
- f. Berorientasi ke masa depan adalah pandangan ke depan. Tidak ingin terpuruk dan dibayangi oleh kegagalan dimasa lalu. Kegagalan dimasa lalu dijadikan pelajaran sebagai acuan untuk mencapai tujuan yang lebih baik.<sup>31</sup>

### 3. Profil Wirausaha

Wirausahawan yang ada di masyarakat sekarang ini dapat dijumpai berbagai macam profil, yaitu:

#### a. *Young Entrepreneur*

Generasi muda mengambil bagian dalam memulai bisnis. Didorong oleh kekecewaan terhadap prospek perusahaan pemerintah dan keinginan untuk memiliki peluang menentukan nasib mereka sendiri, banyak generasi muda yang lebih memilih berwirausaha sebagai jalur karir mereka.

#### b. *Women Entrepreneur*

Banyak wanita yang memasuki bidang bisnis. Alasan mereka menekuni bidang bisnis ini didorong oleh beberapa faktor seperti ingin memperlihatkan

---

<sup>31</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Cetakan ke-23 (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 52-53

kemampuan prestasinya, membantu ekonomi rumah tangga, frustrasi dengan pekerjaan sebelumnya dan lain sebagainya.

c. *Minority Entrepreneur*

Kaum minoritas di Indonesia tidak memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja di lapangan pemerintahan seperti warga negara lainnya. Oleh sebab itu, mereka berusaha menekuni kegiatan bisnis dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula para perantau dari daerah tertentu yang menjadi kelompok minoritas di suatu daerah, mereka juga berniat mengembangkan bisnis.

d. *Immigrant Entrepreneurs*

Para pendatang yang memasuki suatu daerah biasanya sulit untuk mendapatkan pekerjaan formal. Oleh sebab itu, mereka lebih leluasa melakukan pekerjaan non formal, mulai dari perdagangan kecil hingga berkembang menjadi perdagangan tingkat menengah.

e. *Part Time Entrepreneurs*

Memulai bisnis di waktu senggang atau *part time* merupakan pintu gerbang untuk berkembang menjadi bisnis yang besar. Bekerja *part time* tidak mengorbankan pekerjaan dibidang lain, misalnya seorang pegawai di kantor mencoba

mengembangkan hobinya untuk berdagang atau mengembangkan suatu hobi yang menarik. Hobi ini akhirnya mendatangkan keuntungan yang lumayan. Ada kalanya orang ini beralih profesi, dan berhenti menjadi pegawai beralih ke bisnis yang merupakan hobinya.

f. *Home-Based Entrepreneurs*

Ibu-ibu rumah tangga yang memulai kegiatan bisnisnya dari rumah misalnya ibu-ibu yang pandai membuat kue dan aneka masakan, mengirimkan kue ke toko eceran di sekitar tempat tinggalnya. Lama-kelamaan, bisnis tersebut berkembang. Usaha *catering* banyak dimulai dari rumah tangga yang biasa masak. Kemudian usaha *catering* ini berkembang melayani pesanan untuk pesta.

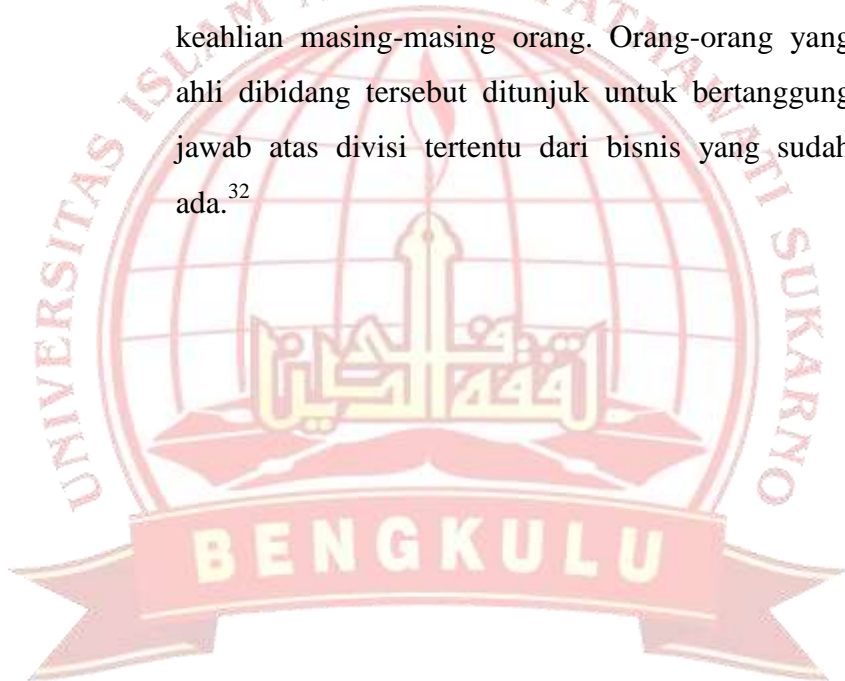
g. *Family-Owned Business*

Sebuah keluarga dapat membuka berbagai jenis dan cabang bisnis. Bisa jadi bisnis keluarga dimulai oleh sang ayah terlebih dahulu dan setelah bisnis ayah berkembang, cabang baru dibuka dan dikelola oleh ibu. Kedua perusahaan berkembang dan membuka beberapa cabang lain, yang mungkin jenis usahanya berbeda atau lokasinya berbeda. Masing-masing usaha ini dapat dikembangkan atau dipimpin oleh anak-anak mereka. Dalam keadaan

sulitnya lapangan kerja pada saat ini maka kegiatan semacam ini perlu dikembangkan.

*h. Copreneurs*

*Copreneurs* adalah pasangan wirausaha yang bekerja sama sebagai pemilik bersama dari usaha mereka. *Copreneurs* dibuat dengan cara menciptakan pembagian pekerjaan berdasarkan keahlian masing-masing orang. Orang-orang yang ahli dibidang tersebut ditunjuk untuk bertanggung jawab atas divisi tertentu dari bisnis yang sudah ada.<sup>32</sup>



---

<sup>32</sup> Buchari Alma, *Op. Cit*, hlm. 36-38